



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 1891 - 1903

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa

Nadiyatul Ilmi Aghniya^{1✉}, Waspodo Tjipto Subroto²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : nadiyatul27@gmail.com¹, tjptosubroto@gmail.com²

Abstrak

Perguruan tinggi menjadi pusat dalam memberikan fasilitas berwirausaha, untuk menghasilkan lulusan yang berwirausaha atau dengan istilah entrepreneur tidak akan berhasil jika tidak ada minat yang muncul dari diri mahasiswa itu sendiri. Dengan itu sebuah masalah yang dihadapi peneliti ialah bagaimana cara menumbuhkan rasa minat berwirausaha pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi minat tentang berwirausaha. Subjek peneliti yang diambil adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa angkatan 2017. Teknik pengumpulan data melalui sebar kuesioner atau angket, teknik untuk pengambilan sampel yang dipakai ialah *Simple Random Sampling* serta pengolahan data memakai aplikasi program SPSS 25. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Untuk analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa : (1). Tidak adanya pengaruh secara signifikan atau negatif secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa (2). Adanya pengaruh secara signifikan atau positif secara parsial variabel ekspektasi tentang pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. (3) Tidak adanya pengaruh secara signifikan atau negatif secara parsial modal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Modal, Minat Berwirausaha.

Abstract

Universities become the center in providing entrepreneurship facilities, to produce graduates who are entrepreneurship or in the term entrepreneur will not succeed if there is no interest that arises from the students themselves. With that, a problem faced by researchers is how to foster a sense of interest in entrepreneurship in students. The purpose of this study is to find out about what factors can influence interest in entrepreneurship. The research subjects taken were students of the 2017 FEB Unesa economic education study program. The data collection technique was through the distribution of questionnaires or questionnaires, the technique for sampling used was *Simple Random Sampling* and data processing using the SPSS 25 program application. This study used quantitative research through a quantitative approach, descriptive. For data analysis using classical assumption test and multiple linear regression test. It can be concluded in this study that: (1). There is no significant or partial negative effect of entrepreneurship education variables on students' interest in entrepreneurship (2). There is a significant or partial positive effect of the expectation variable on income on student interest in entrepreneurship. (3) There is no significant or partial negative effect of capital on students' interest in entrepreneurship.

Keywords : Entrepreneurship Education, Income Expectations, Capital, Interest in Entrepreneurship.

Copyright (c) 2021 Nadiyatul Ilmi Aghniya, Waspodo Tjipto Subroto

✉ Corresponding author

Email : nadiyatul27@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu tuna karya (pengangguran) di Indonesia semakin meningkat membuat prihatin para sarjana strata pendidikan. Tuna karya adalah seseorang yang memiliki intelektual tinggi atau lulusan Universitas Strata 1. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah warga yang tuna karya di Indonesia tahun 2015 sejumlah 7.244.905 jiwa, dimana ada sejumlah 495.143 tuna karya dari lulusan Universitas Strata 1. Permasalahan diatas sudah jelas mengindikasikan jika tuna karya di Indonesia bisa dikatakan tinggi, masyarakat dengan predikat *Fresh Graduate* di Indonesia tumbuh menjamur di Era globalisasi pada saat ini. Istilah *fresh graduate* adalah seseorang yang baru saja mendapatkan gelar akademik (lulus dari perguruan tinggi), apakah itu diploma ataupun sarjana. Yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah mereka enggan untuk membuka lapangan pekerjaan baru, namun hanya berfokus pada rasa ingin mencari kerja dan bekerja pada perusahaan atau instansi. Padahal perekonomian suatu negara akan berkembang pesat jika potensi wirausahawan di negara tersebut maju sehingga bisa menopang dengan baik perekonomian di negara tersebut.

Minat adalah suatu hal atau aktivitas tanpa instruksi yang menimbulkan rasa suka dan rasa memiliki untuk menerima hubungan yang ada di dalam dan di luar diri sendiri (Saputra et al., 2021). Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya sendiri (Sardiman, 1995). Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Mengenai minat berwirausaha (Mahesa & Rahardja, 2012) menguraikan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti & Sirine, 2011:125). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa Surabaya merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertujuan mencetak tenaga pendidik juga dirasa perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswanya. Tanpa melalaikan tujuannya untuk menghasilkan tenaga pendidik, Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa diharapkan juga mampu menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Unesa telah menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa supaya wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat berkembang.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, para lulusan perguruan tinggi harus mampu mempunyai kemampuan baik secara teori maupun praktik. Menyikapi hal tersebut maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) telah meluncurkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam rangka merealisasikan kreativitas dan inovasinya untuk mempersiapkan diri mahasiswa supaya menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan yang berjiwa

mandiri dan arif, maka mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab dan sikap kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (DIKTI, 2010:3).

Berkaitan dengan hal tersebut maka merubah proses pembelajaran menjadi penting untuk menciptakan iklim akademik yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik dari segi *hardskill* maupun *softskill*. Menurut (Basrowi, 2014) mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan tidak hanya berguna membentuk karakter wirausaha serta menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia usaha namun juga meningkatkan kreativitas baik dari sisi *softskill* maupun *hardskill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya. Pendidikan Kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha (Duygu & Sulcuk, 2009). Pendidikan Kewirausahaan juga bertujuan untuk mengubah persepsi dan tingkah laku mahasiswa agar memiliki dorongan kuat untuk menciptakan kreativitas dan inovasi menjadi wirausaha yang handal. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewirausahaan dalam kurikulum perguruan tinggi belum mampu mengubah orientasi lulusan perguruan tinggi menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Pendidikan Kewirausahaan belum sepenuhnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak adalah dengan adanya Ekspektasi atau harapan seseorang terhadap pendapatan yang akan diperoleh dari hasil pekerjaannya. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (ADHITAMA, 2014) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Salah satu alasan seseorang berminat berwirausaha karena berwirausaha memiliki kemungkinan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada karyawan.

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Menurut Nugraha, (2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto, 2001). Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan rendahnya minat berwirausaha khususnya di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, namun penelitian ini hanya meneliti tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu Pendidikan Kewirausahaan yang merupakan modal dasar pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, Ekspektasi Pendapatan merupakan harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha dan Modal yang diduga faktor tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap minat untuk menjadi wirausaha. Dalam penelitian ini responden yang peneliti ambil yaitu mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan, berdasarkan hasil survey penulis dengan mahasiswa Unesa khususnya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017 masih minim jumlah mahasiswa yang berkeinginan menjadi pebisnis atau wirausahawan. Kebanyakan dari mereka berwirausaha karena semata hanya ingin menyelesaikan dengan baik mata kuliah kewirausahaan. Namun, setelah selesai menempuh mata kuliah tersebut mereka cenderung tidak melanjutkan usahanya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan agar ada keinginan untuk menjadi pebisnis atau wirausahawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa” ini dilakukan pengukuran serta memprediksi variabel yang diamati dari minat berwirausaha pada mahasiswa serta menguji bagaimana pengaruhnya terhadap keinginan berwirausaha. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat seberapa pengaruhnya mahasiswa dalam berwirausaha. Metode dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Populasi yang diambil peneliti ialah mahasiswa angkatan 2017 program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa yang terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu prodi PE 2017 A dan prodi PE 2017 B dengan total satu angkatan program studi pendidikan ekonomi sebanyak 83 mahasiswa. Metode teknik yang dipakai ialah *simple random sampling*, dalam penentuan individu untuk pengambilan sampel dilakukan secara acak, jumlah subjek penelitian yang telah digunakan dengan menggunakan rumus slovin dapat disimpulkan diambil sebanyak 69 responden pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa angkatan 2017.

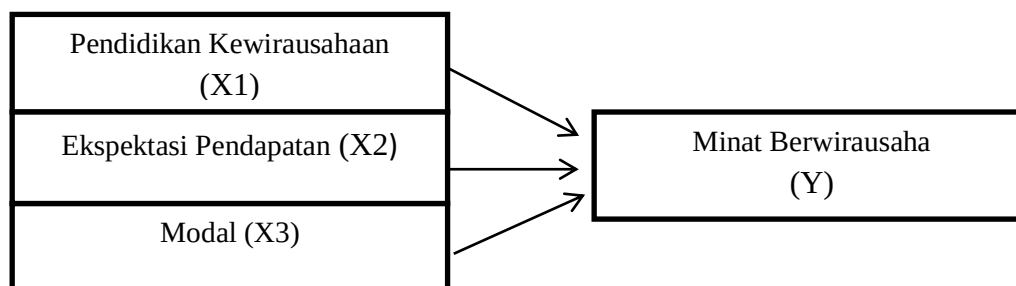
Tabel 1. Jumlah Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi 2017

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	Strata 1 Pendidikan Ekonomi 2017	83
	TOTAL	83

Sumber : data TU Jurusan Pendidikan Ekonomi

Menurut (Sugiyono, 2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara pengumpulan data peneliti ini menggunakan *kuesioner* atau angket menggunakan skala likert yang mana peneliti hanya menggunakan angka 1-4 skala alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara pengumpulan data dengan *kuesioner* dipakai untuk mendapatkan hasil data penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai data jawaban siswa yang dikumpulkan mengenai variabel Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Modal, serta Minat Berwirausaha.

Analisis data yang dipakai yaitu uji asumsi klasik dan regresi *linier* berganda. Tujuan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Kemudian regresi linier berganda dibuat untuk bertujuan mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel *Independen* adalah “variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel *Dependen (Endogen)*” (Sugiyono, 2011). Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Ekonomi (X_1), Ekspektasi Pendapatan (X_2), Modal (X_3). Sedangkan Variabel *Dependen* adalah “variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel *Independen* (Eksogen)” (Sugiyono, 2011). Adapun variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui adakah Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa. Adapun model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Tahapan pertama, yaitu peneliti melakukan tahap uji validitas dan reliabilitas data, untuk menentukan valid dan reliabelnya item pernyataan. Selanjutnya, yaitu tahap perubahan data skala ordinal ke data skala interval. Proses dalam merubah data skala ordinal menjadi data skala interval ini dilakukan dengan Metode Suksef Interval atau MSI. Metode Transformasi MSI adalah metode yang transformasi data ordinal ke data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubah pada kategori yang dijadikan nilai kurva nominal bakunya.

Prosedur metode statistik seperti regresi *linier*, korelasi *pearson*, uji T, dan lainnya yang mengharuskan data dengan berskala interval. Oleh karena itu, jikalau memiliki data berskala ordinal maka data tsb harus dirubah menjadi bentuk interval supaya dapat terpenuhi syarat prosedur (Ningsih & Dukalang, 2019). Setelah data diubah bentuknya menjadi berskala interval dengan metode MSI, selanjutnya peneliti melakukan tahap uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dari 69 responden yang berasal dari Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017. Kuisisioner ini menggunakan skala likert sebagai alat mengukur dengan skor 1-4 dengan pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:133). Indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yaitu dari segi pemahaman materi yang diajarkan (komposisi materi) dan penerapan dari teori mata kuliah yang telah dipelajari oleh penelitian (Septianingrum, 2013). Untuk indikator yang digunakan dalam mengukur ekspektasi pendapatan yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016). Dan indikator modal sendiri ada 1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal, penelitian oleh (Kartika Putri, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dengan 8 indikator dan 1 variabel terikat dengan 5 indikator. Variabel bebas pertama adalah pendidikan kewirausahaan dengan 2 indikator pernyataan dan jumlah pernyataan 6 butir. Variabel bebas kedua adalah ekspektasi pendapatan dengan 2 indikator dan jumlah pernyataan 4 butir. Variabel bebas ketiga adalah modal dengan 4 indikator dan jumlah pernyataan 8 butir. Variabel terikat adalah minat berwirausaha dengan 5 indikator dan jumlah pernyataan 9 butir. Dengan demikian total pertanyaan menjadi 27 butir. Teknik pengambilan sampel yaitu responden yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini mengacu pada jumlah populasi yang telah ditentukan. penentuan individu untuk pengambilan sampel dilakukan secara acak

dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap kelas dalam program studi, sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Pada proses validitas data, 27 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansi <0.05 . Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas data dengan menunjukkan hasil Cronbach Alpha variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $0.867 > 0,7$, dengan demikian dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel ekspektasi pendapatan menunjukkan hasil Cronbach Alpha sebesar $0,718 > 0,7$, dengan demikian dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel modal menunjukkan hasil Cronbach Alpha sebesar $0.827 > 0,7$, dengan demikian dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya yaitu tahap perubahan data skala ordinal ke data skala interval. Proses perubahan data skala ordinal ke data interval dilakukan dengan Metode Suksesif Interval (MSI). Perlu diketahui jika metode transformasi atau disingkat MSI ini adalah metode untuk merubah/transformasi menjadi data interval yang berasal dari data ordinal dengan cara mengubah tingkat kebutuhan kumulatif peubah pada kategori menjadi nominal baku disetiap nilai kurjanya.

Setelah data diubah bentuknya menjadi berskala interval dengan metode MSI, peneliti melakukan tahap uji asumsi klasik dan hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji t, uji F, dan koefisien determinan atau R-Square.

Tahapan yang pertama adalah melakukan uji asumsi klasik. Dan setelah dilakukan pengujian normalitas, didapatkan signifikansi $0,637 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa hasil yang didapat terdistribusi normal. Dari hasil uji multikolineritas diatas, menggunakan metode nilai Tolerance dan VIF dengan kriteria nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF <10 maka dapat dinyatakan diterima. Dengan demikian, apabila diketahui dari variabel pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan modal yang memiliki nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antara ketiga variabel.

Dari hasil uji heteroskedastisitas, menggunakan metode uji Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar $0,165 > 0,05$, variabel ekspektasi pendapatan sebesar $0,108 > 0,05$, variabel modal sebesar $0,344 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas artinya varian residual bersifat homokedastisitas. Dari hasil uji auto korelasi menggunakan uji D-W, diketahui nilai Durbin Watson sebesar $1,046$. Diketahui nilai dL sebesar 1.5205 , dU sebesar 1.7015 , 4-dU sebesar 2.2985 , dan 4-dL sebesar 2.4795 . dinyatakan tidak lolos uji autokorelasi karena terletak didaerah positif autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji linieritas, telah ditemukan hasil *Deviation from Linearity* $0,003 < 0,05$ sehingga mengindikasikan jika tidak punya hubungan yang berkesinambungan antara variabel pendidikan tentang kewirausahaan dengan minat wirausaha, sedangkan untuk signifikansinya ditemukan *Deviation from Linearity* sebesar $0,005 < 0,05$ juga mengindikasikan tidak adanya kesinambungan secara lurus antara variabel ekspektasi tentang pendapatan dengan minat berwirausaha. Demikian, signifikansinya *Deviation from Linearity* sebesar $0,303 > 0,05$ menandakan jika ada keselarasan antara modal kepada rasa inginnya wirausaha. Uji selanjutnya adalah uji hipotesis, berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.163	8.197

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1078.558	3	359.519	5.351	.002 ^a
Residual	430.0191	64	6.7190		
Total	5378.748	67			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai Adj R-Square sebesar 0,163 artinya variabel pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan modal mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 16,3% sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel diluar topik yang diluar model sedangkan hasil uji f, diperoleh nilai F-hitung > F-tabel sebesar 5.351 > 2.744 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 < 0.05 demikian dinyatakan pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.941	8.394		4.639	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.152	.338	.059	.449	.655
Ekspektasi Pendapatan	1.016	.375	.320	2.708	.009
Modal	.418	.296	.190	1.412	.163

Berdasarkan tabel diatas nilai t-hitung < t-tabel sebesar 0.449 < 1.668 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655 > 0.05 demikian dinyatakan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil uji t pada variabel ekspektasi pendapatan diperoleh nilai t-hitung > t-tabel 2.708 > 1.668 dan memiliki nilai angka signifikansi sebesar 0.009 < 0.05 sehingga dinyatakan ekspektasi terhadap pendapatan wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Selain itu, dari hasil uji t pada variabel modal diperoleh nilai t-hitung > t-tabel sebesar 1.412 < 1.668 dan memiliki nilai signifikansi 0.163 > 0.05 maka dapat dinyatakan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dengan cara membuka lapangan usaha sendiri, seseorang bisa membuat target pencapaian tersendiri dan tidak memiliki batas terhadap penghasilan yang di inginkan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dianggap dapat menimbulkan minat berwirausaha. Besar kecilnya pendapatan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri (berwirausaha) cenderung memiliki peluang lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (Y Suhartini, 2011)). Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Drucker, 1985 (Suryana, 2003) dimana sebetulnya wirausaha adalah suatu seni yang dapat dipelajari. Ksrena jika membicarakan suatu wirausaha, itu menyangkin tentang pilihan hidup dan karir. Dimana para mahasiswa bebas memilih untuk menjadi seorang wirausahawan atau hanya sekedar menjadi seorang karyawana. Didukung juga dengan hasil penelitian oleh (Sinha, 1996) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha karena suatu ekosistem pendidikan adalah sebuah wadah yang sempurna untuk menumbuhkan perilaku wirausaha. Pernyataan ini berkesinambungan dengan Musihudin & Ilmaniati (2017) yang telah melakukan penelitian bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan merupakan variable yang dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha terlihat dari nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.375. Selain itu, hasil penelitian Alma (2010) mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Dan juga masih banyak sesuatu yang bisa dijadikan sebagai modal. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan (Yulia, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak hal yang dapat memicu rasa ingin membuka usaha, tetapi kembali lagi pada batasan bahwasannya penelitian ini berfokus pada tiga hal yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu seberapa pengaruhnya pendidikan tentang kewirausahaan di suatu universitas, seberapa pengaruh ekspektasi pada pendapatan/penghasilan yang didapat, dan juga modal usaha yang dibutuhkan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yaitu dari segi pemahaman materi yang diajarkan (komposisi materi) dan penerapan (praktik) dari teori mata kuliah yang telah dipelajari oleh penelitian (Septianingrum, 2013). Dari analisa penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal yang memengaruhi dari variabel pendidikan kewirausahaan (X1) pada minat berwirausaha (Y1) memperoleh hasil dengan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sebesar $0.449 < 1.668$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.655 > 0.05$. Berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa “pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa”.

Dari hasil yang menampakkan pengaruh tidak reliabelnya pendidikan tentang kewirausahaan. Menunjukkan bahwa pendidikan tentang kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang terlalu besar pada tumbuhnya rasa ingin berwirausaha. Menurut (Zimmerer et al., 2008), adapun faktor yang membuat sebuah dorongan tumbuhan kewirausahaan yaitu ada pada fungsi sebuah universitas dengan program pendidikan terutama bidang kewirausahaan. Karena dari sebuah pendidikan yang membahas tentang kewirausahaan tersebut, akan menambah wawasan dan ilmu pemahaman tentang berdagang, dan menumbuhkan rasa ingin berdagang. Para perguruan tinggi memiliki suatu kewajiban tentang dorongan motivasi kepada mahasiswanya untuk memilih wirausaha sebagai jalan hidup mereka. Tetapi dari sisi mahasiswa yang dididik juga tetap harus terlebih dahulu memahami materi yang diajarkan. Sehingga terjadinya kesinambungan antar input dan output dari suatu mata kuliah. Hasil penelitian dari Indarti (2008)

yang melakukan menyatakan jika orientasi selama ini pendidikan tentang ekonomi di Indonesia hanya berfokus pada bekal bekerja di suatu perusahaan, bukan untuk menciptakan usaha yang akan dibentuk.

Hasil dari sebuah penelitian yang saya lakukan tidak sesuai dengan hasil apa yang diteliti oleh (ADHITAMA, 2014), dimana menurut dia pendidikan tentang kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat wirausaha. Dan dari sebuah pendidikan akan dipercaya mempengaruhi rasa minat yang tinggi terhadap membangun suatu usaha baru di kemudian hari. Saya juga menemukan hasil yang sama berbedanya pada penelitian (Silvia, 2013). Hasilnya menyatakan jika mahasiswa yang telah menempuh pendidikan tentang kewirausahaan memiliki intensitas berwirausaha lebih tinggi dibanding dengan yang belum mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan.

Dari pernyataan diatas, terdapat sebuah kesimpulan dimana sebenarnya wirausaha yang mampu bertahan dan menjadi berhasil adalah yang bisa paham dari gunanya pendidikan dalam pengaruh pengembangan usahanya dan dapat sebagai pencipta ekosistem sebagai peraih impian. Hasil yang sama dilakukan pada (Yati Suhartini, 2011) jika pendidikan tentang kewirausahaan memiliki pengaruh pada minat usaha. Penelitian lain, (Lee, D. Y., & Tsang, 2001) yang mengkaji perempuan wirausaha menemukan bahwa perempuan berpendidikan universitas mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha.

Dengan demikian, perubahan sistem pembelajaran dimana pentingnya merubah pandangan tentang jiwa berwirausaha, memiliki peranan penting untuk meningkatkan standar para mahasiswa dan antusias dalam suatu pengajaran pendidikan kewirausahaan.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa

Penelitian ini menggunakan indikator dalam mengukur ekspektasi terhadap pendapatan menurut (Setiawan, 2016) yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dari variabel ekspektasi pendapatan (X2) pada minat berwirausaha (Y1) memperoleh hasil dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $2.708 > 1.668$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. Berpengaruh positif dan signifikan secara parsial atau dapat diartikan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap rasa ingin memulai suatu usaha pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa “ekspektasi pendapatan berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dengan hasil yang menunjukkan ke arah positif, ini mengindikasikan jika variabel ekspektasi tentang pendapatan memiliki kesinambungan, dimana berarti bahwa antara variabel ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha menunjukkan hubungan yang searah, hasil tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang dilakukan oleh (ADHITAMA, 2014) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Y Suhartini, 2011)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekspektasi pendapatan maka dapat menjadikan jiwa mahasiswa untuk menjadi wirausaha menjadi lebih tinggi. Tetapi perlu juga di ingat, bahwa penghasilan seorang wirausaha juga dipengaruhi oleh kerasnya usaha yang telah dilakukan.

Pengaruh Modal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa

Temuan yang diperoleh dari pengujian hipotesis Pengaruh Modal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa memperoleh hasil dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $1.412 < 1.668$ dan memiliki nilai signifikansi $0.163 > 0.05$. Maka dapat dikatakan tidak signifikan, jadi dapat disimpulkan jika modal tidak menjadi variabel minat berwirausaha terhadap mahasiswa sehingga hipotesis ditolak. Dari analisa ini juga telah menentang hipotesis awal yang menyebutkan bahwasannya “Modal berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa”.

Modal merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha. Mengingat hasil penelitian (Putri et al., 2014) bahwa adanya pengaruh modal bagi pengembangan usaha, yang memiliki arti semakin baik seorang pelaku usaha mengelola modal dimiliki maka semakin sehat pengembangan usaha yang dilakukan. Menurut (Alma, 2010) juga menyatakan adanya modal, akan lebih memicu minat untuk mendirikan usaha, semisal memiliki bangunan strategis akan lebih memicu seseorang sebagai pelaku usaha dalam membuka usahanya. Didukung oleh penelitian (Putri et al., 2014) bahwa adanya pengaruh modal bagi pengembangan usaha, yang memiliki arti semakin baik seorang pelaku usaha mengelola modal dimiliki maka semakin sehat pengembangan usaha yang dilakukan.

Modal memiliki peranan besar bagi pelaku usaha, dalam mengukur indikator modal menurut penelitian oleh (Kartika Putri, 2014) bahwasannya : 1. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal. Didukung pula dengan pendapat ahli (Wijayanto, 2008) menyatakan bahwa dimana modal sangat berpengaruh penting pada jalannya usaha, maka dari itu perlu dilakukannya peningkatan kecenderungan dari pihak pihak yang terkait dalam sektor pendanaan dan bantuan permodalan. Dana modal yang diberikan harusnya dibarengi dengan syarat yang mudah dipahami dan dipenuhi dengan suku bunga relatif rendah agar pengusaha kecil setingkat di desa tidak ada keraguan untuk mengambil pinjaman modal bagi usaha mereka. Dan dari hal tersebut diharapkan para pengusaha kecil sendiri mengandalkan modal pribadi saja. Namun jikalau merasa kurang berkembang maka perlu adanya tambahan modal. Dan memang sudah seharusnya para pelaku usaha lebih berani untuk meminjam modal sebagai modal eksternal yang bertujuan dalam mengembangkan usahanya.

Dengan demikian adanya modal dapat menjadi faktor keberhasilan ketika akan melakukan usaha, akan tetapi hal tersebut tidak dapat menjadi pedoman seseorang secara penuh dalam memengaruhi minat berwirausaha terhadap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa angkatan 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FEB Unesa angkatan 2017 diperoleh hasil bahwa faktor Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial atau tidak memiliki pengaruh pada tumbuhnya minat berwirausaha. Sedangkan faktor ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, hal ini terbukti mayoritas jawaban responden menyatakan keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dan tidak terbatas daripada menjadi pekerja hal ini sebagai bentuk motivasi minat seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, faktor modal juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial atau dikatakan jika tidak memiliki pengaruh secara tajam antara variabel modal dengan keinginan berwirausaha. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha memang harus didasarkan pada kemauan diri sendiri serta mempunyai niat yang tinggi dari hati, karena semua yang berawal dari hati akan menuntun pada yang terbaik.

- 1901 *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa– Nadiyah Ilmi Aghniya, Waspodo Tjipto Subroto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>

DAFTAR PUSTAKA

- ADHITAMA, P. P. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Afrizal, Rafiy, M., & Wonua Nusantara, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uho). *JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 183–194. <http://www.jep.uho@uho.ac.id>.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Alma, & Buchari. (2011). *Kewirausahaan*. bandung: alfabeta.
- Azzam, H. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior. *Entrepreneurship theory and practice*, 16(1), 7–26.
- Erviana Septianingrum, R. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Entrepreneurship. *Jurnal Profita*, 1, 114–130.
- Gerba, & T, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies.*, Vol. 3(2), 258–277.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Lee, D. Y., & Tsang, E. W. (2001). The effects of entrepreneurial personality, background and network activities on venture growth. *Journal of Management Studies*, 38(4), 583–602.
- Mahesa, A., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Diponegoro. *Journal of Management*, 1(1), 130–137.
- Mulyani, E. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah –Endang Mulyani. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Muslihudin, & Ilmaniati, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan , terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina), 1(6), 41–49.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nugraha, A. (2011). *pengaruh modal usaha, tingkat pendapatan, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha pengusaha industri*. Universitas negeri yogyakarta.
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.184>
- Putra, I. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), 313–322.

- 1902 *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa– Nadiyah Ilmi Aghniya, Wasipodo Tjipto Subroto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, Y. (2001). Metodologi penelitian pendidikan.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How personal factors grow students' interest in entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v14i1.8336>
- Sari, P. P. (2017). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septianingrum, R. E. (2013). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI ENTREPRENEURSHIP TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR MENJADI ENTREPRENEUR. *Jurnal Profita* 2013, (3), 34–46.
- Septianti, D. (2016). (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG). *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 7(3), 1–7.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinha, T. N. (1996). Human Factor in Entrepreneurship Effectiveness. *Journal of Entrepreneurship*, 5, 23–29.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha, 7, 44–46.
- Suhartini, Y. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRASWASTA (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY*, 7, 38–59.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Sutanto, & Adi. (2000). *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Tang, M., Chen, X., Li, Q., & Lu, Y. (2014). Does Chinese university entrepreneurship education fit students' needs? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 6(2), 163–178. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2014-0002>
- Thobias, E., Tungka, D. A. K., & Rogahang, J. J. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan. *ACTA DIURNA*, (April).
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 576–585.
- Wahyono, B. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan Tahun 2013*. Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan smk. *Ekplanasi*, 6(September), 109–122.
- Wijayanto. (2008). Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha. Universitas Diponegoro: Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Wiklund, J. (1999). The sustainability of the entrepreneurial orientation—performance relationship. *Entrepreneurship theory and practice*, 24(1), 37–48.

1903 *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa– Nadiyahul Ilmi Aghniya, Waspodo Tjipto Subroto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>

Yulia. (2014). MENGELOLA KEUANGAN, 4(tahun 2013), 11–27.

Yuyus, S. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.

Zimmerer, W, T., & Scarborough.M, N. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat.